



## PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL HIDAYAH

Eka Putri Nauliana<sup>1\*</sup>, Evan Raja Natanael Siregar<sup>2</sup>, Lovian Malona Manullang<sup>3</sup>,  
Ida Mona Sidabutar<sup>4</sup>, Tesselonik H A Hasugian<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan

\*Penulis Korespondensi: [ekaputrinauliana97@gmail.com](mailto:ekaputrinauliana97@gmail.com)<sup>1</sup>, [evansiregar2023@gmail.com](mailto:evansiregar2023@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lovianmalonab@gmail.com](mailto:lovianmalonab@gmail.com)<sup>3</sup>, [monadabutar@gmail.com](mailto:monadabutar@gmail.com)<sup>4</sup>, [tesselonikhasugian568@gmail.com](mailto:tesselonikhasugian568@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *This study aims to describe the role of peers in improving students' learning motivation at SMP Swasta Al Hidayah. This research used a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews involving 15 students, consisting of 4 male students and 11 female students. The findings show that peers are not always the main factor that encourages students' learning motivation. Most students stated that their willingness to study comes more from their own personal intention rather than direct encouragement or invitation from friends. However, peers still have a positive influence in certain situations, especially through examples of learning behavior. When one student starts doing assignments or paying attention to lessons, other students may feel encouraged to do the same. In addition, the role of peers becomes more visible during group work activities. Students cooperate, help each other, and explain learning materials to friends who do not yet understand the lesson, such as in English subjects. Students' interest in certain subjects, such as Indonesian, Mathematics, English, and Arabic, also influences their enthusiasm for learning. Therefore, peers can be understood as learning supporters, although students' main motivation is more strongly influenced by their own internal willingness.*

**Keywords:** *peers, learning motivation, junior high school students, group work, learning support.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 15 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa keinginan belajar lebih banyak berasal dari kemauan diri sendiri, bukan karena ajakan atau dorongan langsung dari teman. Meskipun demikian, teman sebaya tetap memiliki pengaruh positif dalam situasi tertentu, terutama melalui contoh perilaku belajar. Ketika seorang siswa mulai mengerjakan tugas atau memperhatikan pelajaran, siswa lain dapat ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, peran teman sebaya tampak lebih jelas dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa saling membantu, bekerja sama, dan menjelaskan materi kepada teman yang belum memahami pelajaran, seperti pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Minat terhadap pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, juga turut memengaruhi semangat belajar siswa. Dengan demikian, teman sebaya berperan sebagai pendukung belajar, meskipun motivasi utama siswa lebih banyak bersumber dari diri sendiri.

**Kata kunci:** teman sebaya, motivasi belajar, siswa SMP, kerja kelompok, dukungan belajar.

### 1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan siswa mengikuti proses pendidikan di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, bertanya ketika belum memahami materi, serta berusaha mencapai hasil belajar yang

lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat membuat siswa kurang fokus, mudah bosan, menunda tugas, bahkan tidak memiliki dorongan kuat untuk memahami pelajaran secara mendalam. Dalam konteks pendidikan tingkat SMP, motivasi belajar menjadi semakin penting karena siswa berada pada masa remaja awal, yaitu masa ketika mereka mulai membentuk kebiasaan belajar, mengenali minat akademik, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolah. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan dengan kondisi psikologis dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Luthfiyah & Nastiti, 2024).

Motivasi belajar pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kesadaran pribadi terhadap pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan keluarga, peran guru, suasana kelas, fasilitas belajar, dan lingkungan pergaulan. Salah satu lingkungan pergaulan yang cukup dekat dengan kehidupan siswa adalah teman sebaya atau peer group. Pada usia SMP, siswa biasanya lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas, teman bermain, maupun teman dalam kelompok belajar. Interaksi tersebut dapat membentuk kebiasaan, sikap, dan cara siswa memandang kegiatan belajar. Dukungan teman sebaya yang positif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Nasution, 2018).

Teman sebaya memiliki posisi yang cukup penting karena siswa sering kali lebih terbuka kepada teman dibandingkan kepada orang dewasa. Dalam kegiatan belajar, teman dapat menjadi tempat bertanya, berdiskusi, berbagi catatan, mengerjakan tugas bersama, atau sekadar memberi contoh perilaku belajar yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berbentuk bantuan akademik, semangat, perhatian, serta penerimaan dalam kelompok (Pratama & Rusmawati, 2018). Selain itu, interaksi sosial yang baik di antara siswa juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa belajar sebagai beban semata (Qomaruddin et al., 2023). Dengan demikian, teman sebaya dapat menjadi salah satu

faktor yang membantu siswa mengembangkan dorongan belajar, terutama ketika hubungan pertemanan berjalan secara positif.

Namun, peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar tidak selalu bersifat langsung atau menjadi faktor utama. Berdasarkan data awal dari wawancara kepada 15 siswa SMP Swasta Al Hidayah, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka belajar lebih karena kemauan diri sendiri. Beberapa siswa menyatakan bahwa ketika ingin belajar, mereka akan melakukannya tanpa harus menunggu ajakan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal masih memiliki pengaruh yang kuat dalam diri siswa. Meskipun demikian, teman sebaya tetap memiliki peran dalam kondisi tertentu. Misalnya, ketika seorang siswa yang biasanya malas belajar mulai mengerjakan tugas atau menulis, siswa lain dapat ikut terdorong untuk melakukan hal serupa. Pengaruh tersebut tidak selalu muncul dalam bentuk ajakan langsung, tetapi dapat terjadi melalui contoh perilaku, kebiasaan bersama, dan suasana kelas yang mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa teman sebaya tetap memiliki pengaruh sosial yang dapat mendorong siswa untuk belajar, meskipun pengaruhnya tidak selalu disadari secara langsung.

Selain melalui contoh perilaku, peran teman sebaya juga terlihat dalam kegiatan kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMP Swasta Al Hidayah terlihat cukup kompak ketika mengerjakan tugas bersama. Mereka saling membantu apabila ada teman yang belum memahami materi pelajaran. Misalnya, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa lain yang lebih paham berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat berperan sebagai sumber dukungan belajar atau social support dalam proses pembelajaran. Dukungan seperti ini penting karena siswa tidak hanya memperoleh bantuan akademik, tetapi juga merasakan adanya kebersamaan dalam belajar. Selain itu, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, juga turut memengaruhi semangat belajar mereka. Artinya, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya, tetapi juga oleh minat pribadi terhadap pelajaran yang disukai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa SMP Swasta Al Hidayah. Penelitian ini tidak hanya melihat teman sebaya sebagai pendorong langsung, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sosial yang dapat memberi pengaruh tidak langsung melalui kebiasaan, kerja sama, dan bantuan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa teman sebaya memiliki peran positif dalam proses belajar, meskipun motivasi utama siswa tetap banyak bersumber dari kesadaran dan kemauan diri sendiri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam membangun suasana belajar yang lebih mendukung, terutama melalui pembentukan kelompok belajar, kerja sama antarsiswa, dan budaya saling membantu di lingkungan sekolah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penjelasan mengenai pengalaman, pandangan, dan pendapat siswa tentang peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka statistik, melainkan dijelaskan dalam bentuk uraian sesuai hasil wawancara. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggambarkan secara nyata bagaimana siswa SMP Swasta Al Hidayah memandang pengaruh teman sebaya terhadap semangat belajar mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa SMP Swasta Al Hidayah, yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sederhana kepada siswa. Pertanyaan wawancara diarahkan pada beberapa hal utama, yaitu sumber motivasi belajar siswa, pengaruh teman sebaya dalam kegiatan belajar, kebiasaan belajar bersama, bentuk bantuan teman saat mengalami kesulitan pelajaran, serta mata pelajaran yang paling disukai. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa lebih banyak belajar karena kemauan diri sendiri, tetapi tetap merasakan adanya pengaruh teman dalam situasi tertentu, terutama saat kerja kelompok dan saling membantu memahami materi.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu merangkum data, menyusun data sesuai tema, dan menarik kesimpulan. Tahap pertama dilakukan dengan memilih jawaban siswa yang paling sesuai dengan

fokus penelitian. Tahap kedua dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema, seperti motivasi dari diri sendiri, pengaruh tidak langsung teman sebaya, kerja sama dalam kelompok, dan minat terhadap mata pelajaran tertentu. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan hasil temuan agar dapat menjelaskan peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis ini digunakan agar hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada 15 siswa SMP Swasta Al Hidayah melalui kegiatan wawancara. Dari jumlah tersebut, terdapat 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa mengenai peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Fokus utama wawancara diarahkan pada beberapa hal, yaitu dorongan siswa untuk belajar, pengaruh teman dalam kegiatan belajar, kebiasaan kerja kelompok, bentuk bantuan antarteman, serta mata pelajaran yang paling disukai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa teman sebaya tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa keinginan belajar lebih banyak muncul dari kemauan diri sendiri. Mereka belajar ketika merasa perlu, memiliki tugas, ingin memahami pelajaran, atau tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Dengan kata lain, dorongan belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah lebih dominan berasal dari motivasi pribadi, bukan semata-mata karena ajakan teman.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teman sebaya tetap memiliki pengaruh dalam proses belajar. Pengaruh tersebut tidak selalu muncul secara langsung, misalnya melalui ajakan belajar bersama, tetapi lebih sering terlihat melalui contoh perilaku. Ketika ada siswa yang mulai mengerjakan tugas, mencatat, atau memperhatikan pelajaran, siswa lain dapat ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama. Keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh sosial yang muncul secara alami dalam lingkungan pertemanan siswa.

### **Motivasi Belajar Lebih Banyak Berasal dari Diri Sendiri**

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan bahwa belajar merupakan tanggung jawab pribadi. Siswa tidak selalu menunggu ajakan teman untuk mulai belajar. Mereka menyampaikan bahwa jika memang ingin belajar, mereka akan melakukannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemauan dari dalam diri.

Motivasi dari diri sendiri terlihat dari sikap siswa yang menyadari bahwa belajar penting untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah. Beberapa siswa merasa bahwa belajar tidak harus selalu dilakukan bersama teman. Ketika ada tugas atau pelajaran yang dianggap penting, mereka akan berusaha mengerjakannya sesuai kemampuan masing-masing. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran pribadi terhadap kewajiban belajar.

Namun, motivasi dari diri sendiri tidak berarti siswa sepenuhnya terlepas dari lingkungan sosialnya. Meskipun siswa mengatakan bahwa mereka belajar karena kemauan pribadi, suasana kelas dan perilaku teman tetap dapat memengaruhi cara mereka merespons kegiatan belajar. Misalnya, ketika suasana kelas lebih tenang dan beberapa teman mulai menulis atau mengerjakan tugas, siswa lain menjadi lebih mudah ikut fokus. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal tetap dapat diperkuat oleh lingkungan belajar yang positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Kemauan diri sendiri menjadi faktor paling dominan, tetapi keberadaan teman sebaya tetap memberi warna dalam proses belajar. Teman sebaya dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, meskipun bukan sebagai pendorong utama bagi seluruh siswa.

### **Pengaruh Teman Sebaya Secara Tidak Langsung**

Walaupun teman sebaya tidak selalu menjadi alasan utama siswa untuk belajar, hasil wawancara menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari teman. Pengaruh ini terlihat ketika siswa mengikuti kebiasaan positif yang dilakukan oleh temannya. Misalnya, apabila ada siswa yang biasanya kurang rajin tiba-tiba mulai mengerjakan

tugas atau menulis materi, siswa lain dapat ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama.

Pengaruh seperti ini dapat disebut sebagai dorongan melalui contoh perilaku. Siswa tidak harus diberi perintah atau ajakan secara langsung untuk belajar. Cukup dengan melihat teman melakukan kegiatan belajar, siswa lain dapat merasa tergerak untuk mengikuti. Dalam kehidupan sekolah, situasi seperti ini sering terjadi secara sederhana, tetapi memiliki dampak positif terhadap kebiasaan belajar siswa.

Fenomena “ikut-ikutan” dalam penelitian ini tidak selalu bermakna negatif. Dalam konteks tertentu, kebiasaan mengikuti teman justru dapat menjadi hal yang baik apabila perilaku yang ditiru adalah perilaku positif. Ketika siswa mengikuti teman yang sedang belajar, mengerjakan tugas, atau memperhatikan guru, maka perilaku tersebut dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar. Oleh sebab itu, teman sebaya dapat menjadi contoh yang memengaruhi perilaku belajar siswa secara tidak langsung.

Pengaruh tidak langsung ini juga memperlihatkan bahwa lingkungan kelas memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar. Jika lebih banyak siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran, maka siswa lain berpeluang ikut terdorong untuk belajar. Sebaliknya, jika suasana kelas kurang mendukung, siswa dapat menjadi lebih mudah kehilangan fokus. Oleh karena itu, teman sebaya tetap memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

### **Peran Teman Sebaya dalam Kerja Kelompok**

Peran teman sebaya paling jelas terlihat dalam kegiatan kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMP Swasta Al Hidayah cukup kompak ketika mengerjakan tugas secara bersama-sama. Mereka dapat bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu ketika ada anggota kelompok yang belum memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran positif sebagai pendukung dalam kegiatan belajar.

Dalam kerja kelompok, siswa tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar berkomunikasi dan memahami pendapat teman. Ketika ada teman yang kurang paham, siswa lain berusaha membantu menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana. Contohnya, dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa yang lebih memahami materi mencoba

membantu temannya yang mengalami kesulitan. Bantuan seperti ini membuat proses belajar terasa lebih ringan karena siswa tidak merasa menghadapi kesulitan sendiri.

Kerja kelompok juga membuat siswa lebih mudah bertanya kepada teman. Sebagian siswa mungkin merasa malu bertanya langsung kepada guru, tetapi lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya. Teman yang menjelaskan materi biasanya menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penjelasan lebih mudah dipahami. Dalam kondisi ini, teman sebaya berperan sebagai sumber bantuan belajar yang dekat dengan siswa.

Selain itu, kerja kelompok dapat membentuk rasa tanggung jawab bersama. Ketika siswa berada dalam satu kelompok, mereka perlu menyelesaikan tugas dengan bekerja sama. Siswa yang lebih paham dapat membantu, sedangkan siswa yang belum paham dapat belajar dari temannya. Proses ini menunjukkan bahwa teman sebaya bukan hanya teman bermain, tetapi juga dapat menjadi bagian penting dalam kegiatan akademik di sekolah.

### **Minat terhadap Mata Pelajaran Tertentu**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat terhadap mata pelajaran tertentu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara, seluruh siswa memiliki mata pelajaran favorit. Beberapa mata pelajaran yang banyak disukai adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Ketertarikan terhadap pelajaran tersebut membuat siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Siswa cenderung lebih mudah termotivasi ketika mempelajari mata pelajaran yang mereka sukai. Mereka merasa lebih tertarik, lebih mudah memahami materi, dan lebih nyaman mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya, tetapi juga oleh minat pribadi siswa terhadap pelajaran tertentu. Jika siswa menyukai suatu mata pelajaran, mereka akan lebih terdorong untuk memperhatikan dan mempelajarinya.

Minat terhadap mata pelajaran juga dapat berhubungan dengan suasana belajar bersama teman. Misalnya, ketika beberapa siswa menyukai pelajaran yang sama, mereka dapat saling berdiskusi atau membantu saat ada tugas. Dengan demikian, minat pribadi

dan dukungan teman sebaya dapat saling melengkapi. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih terbantu apabila berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung.

Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah bersifat beragam. Ada siswa yang belajar karena kesadaran diri, ada yang terdorong karena melihat perilaku teman, dan ada pula yang lebih semangat karena menyukai mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, peran teman sebaya perlu dipahami sebagai salah satu faktor pendukung, bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peran positif, tetapi bukan sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa lebih banyak berasal dari diri sendiri. Namun, teman tetap memberi pengaruh melalui contoh perilaku, kegiatan kerja kelompok, dan bantuan dalam memahami materi pelajaran.

Temuan penelitian ini dapat diringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Siswa SMP Swasta Al Hidayah**

<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Makna Temuan</b>
Sumber motivasi belajar	Sebagian besar siswa belajar karena kemauan diri sendiri	Motivasi internal lebih dominan
Pengaruh teman sebaya	Teman tidak selalu mengajak secara langsung, tetapi dapat memberi contoh positif	Teman berpengaruh secara tidak langsung
Kebiasaan mengikuti teman	Siswa dapat ikut belajar ketika melihat teman mulai mengerjakan tugas	Perilaku positif teman dapat menular
Kerja kelompok	Siswa bekerja sama dan saling membantu memahami materi	Teman sebaya berperan sebagai pendukung belajar
Mata pelajaran favorit	Siswa menyukai Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	Minat pribadi ikut meningkatkan semangat belajar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah lebih tampak pada aspek dukungan sosial dan kerja sama belajar. Teman sebaya belum tentu menjadi penyebab utama siswa mau belajar, tetapi keberadaannya tetap membantu menciptakan kebiasaan belajar yang lebih positif. Ketika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang saling mendukung, mereka lebih mudah terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan gabungan antara dorongan pribadi dan pengaruh lingkungan. Dorongan pribadi membuat siswa memiliki kemauan untuk belajar, sedangkan teman sebaya membantu memperkuat dorongan tersebut melalui contoh perilaku dan kerja sama. Dengan demikian, teman sebaya tetap memiliki peran penting dalam proses belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah, terutama sebagai pendukung, pemberi contoh, dan teman dalam menyelesaikan tugas sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Motivasi Internal sebagai Faktor Dominan dalam Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah lebih banyak berasal dari kemauan diri sendiri. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka belajar bukan karena ajakan teman, melainkan karena merasa perlu, ingin menyelesaikan tugas, atau memiliki kesadaran pribadi untuk memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri masih menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak sepenuhnya bergantung pada lingkungan pertemanan untuk memulai kegiatan belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa ketika ingin belajar, mereka akan belajar sendiri tanpa harus menunggu teman. Sikap ini menunjukkan adanya *self-motivation* atau dorongan diri yang cukup kuat. Motivasi dari dalam diri penting karena dapat membuat siswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, dan memperhatikan pelajaran (Pratama & Rusmawati, 2018).

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar, tetapi juga oleh faktor dalam diri siswa, seperti minat, kebutuhan, dan tanggung jawab pribadi. Dukungan teman memang dapat membantu, tetapi keberhasilan belajar tetap membutuhkan kemauan dari siswa itu sendiri. Penelitian Oktaviani dan Dewi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar, namun kondisi pribadi siswa tetap menjadi bagian penting dalam membentuk semangat belajar (Oktaviani & Dewi, 2021).

### **Teman Sebaya sebagai Pengaruh Sosial Tidak Langsung**

Meskipun motivasi belajar siswa lebih dominan berasal dari diri sendiri, hasil penelitian tetap menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dalam proses belajar. Pengaruh tersebut tidak selalu berbentuk ajakan langsung, seperti mengajak belajar bersama atau menyuruh mengerjakan tugas. Pengaruh teman lebih sering muncul melalui contoh perilaku. Ketika seorang siswa mulai mengerjakan tugas, mencatat, atau memperhatikan guru, siswa lain dapat ikut terdorong untuk melakukan hal yang sama.

Pengaruh seperti ini menunjukkan adanya *peer influence* yang bekerja secara tidak langsung. Siswa tidak selalu merasa sedang dipengaruhi oleh teman, tetapi perilaku teman di kelas dapat membentuk suasana belajar tertentu. Jika ada teman yang rajin menulis atau mengerjakan tugas, siswa lain dapat ikut menyesuaikan diri dengan kebiasaan tersebut. Dalam penelitian ini, hal itu tampak dari adanya siswa yang ikut terdorong belajar ketika melihat temannya mulai mengerjakan tugas (Putri et al., 2024).

Kebiasaan “ikut-ikutan” dalam konteks ini tidak selalu bermakna negatif. Apabila perilaku yang diikuti adalah perilaku belajar yang baik, maka teman sebaya dapat membantu membentuk kebiasaan positif. Nasution menjelaskan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan belajar apabila hubungan pertemanan diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat (Nasution, 2018). Dengan demikian, teman sebaya tetap memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

### **Peran Teman Sebaya dalam Kerja Kelompok**

Peran teman sebaya paling jelas terlihat dalam kegiatan kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMP Swasta Al Hidayah cukup kompak ketika mengerjakan tugas bersama. Mereka saling membantu, berbagi pemahaman, dan bekerja

sama ketika ada teman yang belum memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber bantuan belajar bagi siswa.

Dalam kerja kelompok, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu menjelaskan kepada teman yang masih kesulitan. Contohnya, ketika ada siswa yang belum memahami pelajaran Bahasa Inggris, teman lain berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana. Bantuan seperti ini menunjukkan adanya *social support* dalam pembelajaran. Dukungan tersebut bukan hanya berbentuk semangat, tetapi juga bantuan nyata dalam memahami materi pelajaran (Liubana et al., 2025).

Siswa juga sering merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya dibandingkan langsung kepada guru. Hal ini dapat terjadi karena hubungan antarteman terasa lebih dekat dan tidak terlalu formal. Penelitian Qomaruddin, Suyati, dan Ismah menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa karena hubungan yang positif dapat membuat siswa lebih nyaman dalam kegiatan belajar (Qomaruddin et al., 2023). Oleh karena itu, kerja kelompok menjadi ruang penting untuk memperkuat peran teman sebaya dalam pembelajaran.

### **Minat Mata Pelajaran sebagai Pendorong Motivasi Belajar**

Selain teman sebaya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat terhadap mata pelajaran tertentu memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa SMP Swasta Al Hidayah memiliki beberapa mata pelajaran favorit, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Ketika siswa menyukai suatu pelajaran, mereka cenderung lebih semangat memperhatikan guru dan memahami materi.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengaruh teman sebaya. Minat pribadi juga memiliki peran penting. Siswa yang menyukai suatu pelajaran biasanya lebih mudah tertarik dan lebih terdorong untuk belajar. Namun, minat tersebut dapat semakin kuat apabila didukung oleh teman yang positif. Misalnya, siswa yang lebih paham Bahasa Inggris dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, minat pribadi dan dukungan teman sebaya dapat saling melengkapi. Minat membuat siswa memiliki dorongan awal untuk belajar, sedangkan teman membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Hidajat, Hanurawan,

Chusniyah, dan Rahmawati menjelaskan bahwa motivasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai kondisi belajar, termasuk minat, pengalaman belajar, dan lingkungan siswa (Hidajat et al., 2020).

### **Teman Sebaya sebagai Pendukung, Bukan Faktor Utama**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peran positif, tetapi bukan sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah. Siswa lebih banyak menempatkan kemauan diri sendiri sebagai alasan utama untuk belajar. Namun, teman sebaya tetap berperan sebagai pendukung melalui contoh perilaku, kerja kelompok, dan bantuan memahami materi pelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya tidak selalu harus muncul dalam bentuk ajakan langsung. Teman dapat memengaruhi siswa melalui hal sederhana, seperti mulai mencatat, mengerjakan tugas, atau membantu teman yang belum paham. Jika kebiasaan positif ini terjadi secara terus-menerus, maka lingkungan pertemanan dapat memperkuat motivasi belajar siswa (Filgona et al., 2020).

Penelitian Isrofi dan Affandi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar karena siswa merasa diperhatikan, diterima, dan dibantu dalam proses belajar (Isrofi & Affandi, 2024). Hal yang sama juga terlihat pada siswa SMP Swasta Al Hidayah, terutama dalam kegiatan kerja kelompok. Dengan demikian, teman sebaya dapat diposisikan sebagai faktor pendukung yang memperkuat dorongan belajar yang sudah ada dalam diri siswa.

### **Implikasi bagi Guru dan Sekolah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan sekolah perlu memperhatikan peran teman sebaya dalam proses pembelajaran. Karena motivasi siswa lebih banyak berasal dari diri sendiri, guru perlu membantu menumbuhkan kesadaran belajar melalui pembelajaran yang menarik, tugas yang jelas, dan suasana kelas yang aktif. Namun, pengaruh positif teman sebaya juga perlu dimanfaatkan agar motivasi belajar siswa semakin kuat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok belajar yang seimbang. Siswa yang lebih memahami materi dapat dipasangkan dengan siswa yang masih membutuhkan bantuan. Dengan cara ini, kerja kelompok tidak hanya menjadi kegiatan menyelesaikan tugas, tetapi juga menjadi ruang saling belajar. Gerungan dan Tondatuon menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat berkaitan dengan motivasi belajar karena siswa merasa mendapat bantuan dari lingkungan terdekatnya (Gerungan & Tondatuon, 2022).

Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah sebaiknya tidak hanya menekankan hubungan guru dan siswa, tetapi juga memperhatikan hubungan antarsiswa. Teman sebaya dapat menjadi kekuatan positif apabila diarahkan dengan baik. Pada siswa SMP Swasta Al Hidayah, peran teman sebaya paling terlihat dalam kerja sama, saling membantu, dan memberi contoh perilaku belajar yang baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Al Hidayah, tetapi bukan sebagai faktor utama. Sebagian besar siswa lebih banyak belajar karena kemauan diri sendiri, kesadaran pribadi, dan minat terhadap mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal masih menjadi dorongan paling dominan dalam kegiatan belajar siswa. Meskipun demikian, teman sebaya tetap dapat memberi pengaruh positif, terutama melalui contoh perilaku belajar, seperti ketika ada siswa yang mulai mengerjakan tugas, mencatat, atau memperhatikan pelajaran sehingga siswa lain ikut terdorong melakukan hal yang sama.

Peran teman sebaya terlihat lebih kuat dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa saling membantu, bekerja sama, dan menjelaskan materi kepada teman yang belum memahami pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan belajar atau social support bagi siswa. Dengan demikian, teman sebaya berperan sebagai pendukung yang memperkuat motivasi belajar, sementara dorongan utama siswa tetap berasal dari kemauan diri sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA UNKLAB Airmadidi. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 72–78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Rahmawati, H. (2020). Why I'm bored in learning? Exploration of students' academic motivation. *International Journal of Instruction*, 13(3), 119–136. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1339a>
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961>
- Liubana, A., Ahman, E., Supardi, E., Kurniawati, S., Kurjono, & Majid, M. Z. A. (2025). The moderating role of peer support on learning interest and learning discipline on student learning motivation in economics subjects in 3T areas. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 13(2), 321–336. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n2.p321-336>
- Luthfiyah, N. A., & Nastiti, D. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.86>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA X selama pembelajaran daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.41811>
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 231–235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Putri, A., Purwandari, D. A., & Hidayat, A. N. (2024). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3910–3916. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/492>
- Qomaruddin, M., Suyati, T., & Ismah. (2023). Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 96–105. <https://jurnal.umbaru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/427>